

3. Metodologi Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik kemudian berusaha menjelaskan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2006).

Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan : (1) upaya pemahaman penelitian; (2) meneliti latar belakang; (3) digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam; (4) dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah suatu latar belakang misal tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi; (5) dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya (Moleong, 2006). Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif lebih cocok digunakan dalam penelitian tentang makna sungai dan praktek pengelolaan lingkungan melalui pendekatan budaya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada komunitas masyarakat di kawasan Code Utara, tepatnya Kampung Jetisharjo dan Kampung Terban. Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Pembagian penelitian menjadi dua tahap ini dilakukan karena terdapat dua aktivitas yang berbeda. Penelitian pertama dilakukan untuk mengetahui kegiatan sehari-hari masyarakat di kawasan Sungai Code dengan beberapa kali pengamatan lapangan dan wawancara mendalam antara tahun 2006 sampai dengan 2007 . Penelitian kedua dilakukan pada bulan Juli tahun 2006 dan bulan Agustus 2007 untuk mengetahui aktivitas Merti Code dari persiapan sampai dengan prosesinya.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan pengamatan, wawancara, dokumen, foto. Pengamatan dilakukan untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek peneliti yang dihadapi pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari sisi pandang para subyek pada keadaan waktu itu (Moleong, 2006). Pengamatan ini mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan untuk melihat, memperhatikan serta mencatat semua perilaku-perilaku kejadian yang sebenarnya. Teknis pengamatan ini membantu memudahkan mendapatkan informan.

Informan adalah orang-orang yang dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak serta mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan jawaban yang diperlukan melalui wawancara (Koentjaraningrat, 1973). Proses pengambilan informan dilakukan dengan cara purposif (sengaja) yang dipilih dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Informan yang diwawancarai adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari pegawai negeri dan juga para pengurus Rukun Warga dan Rukun Tetangga; pengurus Forum masyarakat Code Utara (FMCU), Pengelola Usaha Air Tirta Kencana, pengelola lingkungan seperti tukang sampa dan pembersih sungai; serta masyarakat yang terlibat pengelolaan lingkungan dan kegiatan *Merti Code*.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (indepth interview). Dalam wawancara ini berusaha diungkapkan berbagai aspek kehidupan informan, pengetahuan informan baik yang berupa *memory* atau *knowledge* tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupannya sebagai bagian dari komunitas sosialnya (Sairin, 2006). Pada saat pelaksanaan wawancara dilakukan pencatatan dan perekaman untuk mempermudah memperoleh jawaban yang tepat sampai ke detail-detail yang kecil (Koentjaraningrat, 1973). Dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis. Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari

lembaga FMCU yang berupa kumpulan data survei di kawasan Code Utara pada tahun 2005.

Foto digunakan sebagai salah satu data karena media fotografi adalah alat untuk mencari mana atas peristiwa keseharian yang terjadi di sekitarnya. Foto tidak saja merupakan replika tiruan yang secara langsung melukiskan apa yang digambarkan. Foto juga merupakan representasi dari waktu yang lampau. Foto memberikan informasi tentang orang, barang, tempat ataupun kejadian dari sebuah peristiwa (Barthes, 1981).

3.4. Design Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan sebelum penulisan adalah pengamatan pada masyarakat di Kampung Jetisharjo dan Kampung Terban. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari dapat memberikan suatu gambaran tentang interaksi antar masyarakat, interaksi masyarakat dengan sungai dan interaksi masyarakat dengan lembaga-lembaga lingkungan yang ada. Proses pengamatan ini juga sekaligus dilakukan untuk memilih informan yang sesuai dan memiliki pengetahuan terhadap sungai Code dan sempadannya.

Tahap kedua adalah proses wawancara dengan para informan. Wawancara mendalam dilakukan untuk penelurusan sejarah berbagai pola perilaku dan makna yang kemudian dilakukan penyusunan berdasar waktu dan keterangan yang dapat dikumpulkan dari informan langsung maupun data pendukung berupa monografi, foto dan dokumen lainnya.

3.5. Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis data secara induktif. Analisis Induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan-hubungan penelitian-informan lebih *eksplisit*, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, Analisis induktif lebih dapat menguraikan jawaban permasalahan secara penuh dan dapat membuat keputusan-

keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis ini dapat memperhitungkan nilai-nilai secara *eksplisit* sebagai bagian dari struktur analitik (Moleong, 2006).

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari semua sumber yaitu, wawancara, catatan pengamatan lapangan, dokumen, gambar dan foto. Selanjutnya dilakukan analisis hubungan semantik. Hubungan semantik ini dikaitkan dengan masalah penelitian. Sewaktu mengadakan pengamatan deskriptif seluruh hubungan biasanya teridentifikasi (Spradley 1979).

Tabel 1. Hubungan Semantik

Hubungan	Bentuk	Hasil
1. Termasuk	X adalah termasuk Y	Sempadan adalah termasuk bagian sungai
2. Spasial	X tempat dari Y	Sungai terdapat mata air
3. Sebab Akibat	X adalah hasil Y	Mata air dimanfaatkan
4. Rasional	X adalah alasan untuk melakukan Y	Manfaat adalah alasan untuk merawat mata air
5. Lokasi _____ Tempat _____ bertindak	X adalah tempat melakukan Y	Mata air ada tempat Tirta Kencana memanfaatkan air bersih
6. Alat – tujuan	X adalah langkah melakukan Y	Tirta Kencana adalah langkah untuk membentuk lembaga masyarakat
7. Fungsi	X digunakan untuk Y	Lembaga digunakan untuk mengelola lingkungan
8. Urutan	X adalah langkah-langkah melakukan Y	Untuk mengelola lingkungan dibentuk FMCU yang kemudian mengembangkan <i>Merti Code</i>
9. Memberi atribut	X adalah pemberian atribut	Merti Code adalah pendekatan budaya

Salah satu tahap penting adalah memilih hubungan semantik untuk memulai dari hubungan semantik yang tersedia. Analisis yang dipilih adalah hubungan menurut urutan atau langkah-langkah melakukan suatu kegiatan. Analisis ini bersifat kronologis kejadian, peristiwa dan waktu (Spradley 1979). Analisis Taksonomi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumen lain untuk dapat membangun taksonomi berdasar pengelompokan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk menemukan tema-tema penting dari penelitian. Analisis tema yang dilakukan merupakan prosedur untuk memahami secara menyeluruh pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Analisa tema ini menghasilkan gambaran yang ada dalam satu diagram alur (Spradley, 1979). Sesuai dengan kerangka pikir yang diajukan peneliti maka topik yang dipilih dalam analisis tema adalah strategi pemecahan masalah.



